

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang mengoptimalkan perkembangan pada potensi, kemampuan serta karakteristik pada siswa. Pendidikan mempunyai tingkatan yang bertahap salah satunya pendidikan dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang dasar untuk memulai pendidikan formal, jenjang dasar dibagi menjadi dua bagian yaitu: kelas rendah yang ditempuh dari kelas 1 sampai kelas 3, yang dimulai dari umur 7 tahun sampai 9 tahun, sedangkan kelas tinggi yang ditempuh dari usia 10 sampai 12 tahun. Maryono (2017:105) bahwa pendidikan tingkat sekolah dasar adalah satuan pendidikan anak yang dimulai pada usia antara 7 sampai 12 tahun. Pendidikan memiliki kaitan erat dengan proses pembelajaran. Melalui pendidikan manusia mengalami pembelajaran yang berguna bagi dirinya yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan, serta memberikan pengalaman baru dan kesejahteraan dalam kehidupan. Keterampilan membaca disekolah dasar dilaksanakan pada kelas 1 dan 2, dimana pembelajaran membaca mempunyai nilai yang strategis bagi penugasan pada mata pelajaran lain. Oleh karena itu, semua siswa sekolah dasar perlu di upayakan agar dapat membaca dan memiliki kelancaran dalam membaca..

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Keterampilan berbahasa dalam aspek kemampuan berbahasa ada empat yaitu : menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh sejak berada dilingkungan pada saat berkomunikasi sebagai alat berinteraksi dengan orang lain, sedangkan menulis dan membaca diperoleh saat dilingkungan sekolah. Oleh karena

itu keterampilan membaca harus dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar lainnya, akibat kesulitan membaca tersebut kemajuan belajarnya juga lambat jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca (Rahman & Haryanto, 2014).

Membaca merupakan suatu keterampilan dipelajari pada usia dibangku sekolah. membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam keterampilan membaca. Menurut Hotimah (2017) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis yang melalui media kata-kata/bahasa tulis. Pada dasarnya, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi atau pesan dari apa yang disampaikan oleh orang lain kepada pembaca dengan media tulisan. Selain komunikasi tertulis, pemahaman membaca adalah salah satu dari empat dasar berbahasa. Menurut Wartini dkk., (2017) membaca permulaan memiliki indikator kemampuan dalam mengenal bentuk huruf-huruf mengetahui hubungan unsur-unsur linguistik mengetahui hubungan pola dari ejaan serta cara berbunyi dan kecepatan ketika membaca yang berkapasitas lambat. Membaca berguna untuk

menambah wawasan seseorang untuk mendapatkan informasi. keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, guru perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran secara efisien agar proses pembelajaran dapat terwujud secara ideal.

Menurut (Isnaeni, 2020: 152) yang menyatakan bahwa media pembelajaran sangat penting agar proses pembelajaran tersampaikan dengan baik. Menurut (Isnaeni, 2020: 153) menyatakan bahwa media pembelajaran yang tepat dan efektif dalam mengantarkan pembelajaran harus bisa memenuhi motivasi siswa, membangkitkan retensi siswa terhadap materi yang telah dipelajari, memberikan respons terhadap siswa, menyediakan umpan balik yang memadai, serta mendorong siswa untuk melatih diri dengan cara dan metode yang tepat. Media video animasi mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan yang sesuai pada usia siswa. Media video animasi pada pembelajaran membaca permulaan diharapkan menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dan siswa lebih tertarik sehingga akan memberikan pengalaman yang nyata. Selain itu video animasi dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dan melatih siswa lebih aktif berpikir, kreatif dan melatih siswa untuk lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca permulaan (Amelia, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilakukan di sekolah dasar pada siswa kelas 2 SDN Dadaprejo 02, keterampilan membaca pada siswa kelas 2 terdapat beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca. Mereka cenderung memainkan alat tulisnya, kurang fokus dan bercanda dengan teman sebangkunya disaat proses membaca. Permasalahan tersebut diperkuat oleh wawancara pernyataan dari guru kelas 2 yang menjelaskan bahwa di kelas 2 rata-rata sudah bisa

membaca tetapi ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam membaca suku kata seperti ka, ki, ku, ke, ko sehingga membuat peserta didik tersebut kesulitan dalam membaca, dan dilihat hasil observasi yang dilakukan di SDN Dadaprejo 02 Batu terdapat fasilitas yang sangat membantu dalam proses pembelajaran yaitu internet, proyektor dan LCD. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya solusi yaitu pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu siswa kelas 2 untuk belajar membaca. Salah satu media yang dapat dikembangkan yaitu video animasi. Media ini akan diterapkan pada siswa kelas 2 sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Media pembelajaran media video animasi merupakan media untuk membantu siswa dalam pemahaman keterampilan membaca permulaan.

Peneliti menggunakan media video animasi tersebut karena media ini sangat efektif dan efisien dalam proses dan penggunaannya. Media ini dikatakan efisien dilihat dari jumlah siswa yang cukup banyak, maka perlu media yang perlu inovatif yang bisa lebih memfokuskan pada permasalahan yang ada dikelas 2 dan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Video merupakan media yang mengandung unsur audio dan visual didalamnya, sehingga peserta didik akan mudah memahami. Pembelajaran dengan menggunakan video atau animasi memiliki keberhasilan lebih tinggi karna mampu masuk melalui 2 sensor indera manusia yaitu melalui mata dan telinga (Apriasyah, 2020). Video animasi merupakan video yang didukung dengan gambar-gambar bergerak didalamnya sehingga lebih terlihat menarik bagi peserta didik (Permatasari et al, 2019). Media video animasi ini cocok dikembangkan karena didalamnya terdapat karakter-karakter atau tokoh yang lucu sehingga dapat menarik perhatian peserta didik,

sehingga dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 2 sekolah dasar diperlukan pengembangan media pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 2 sekolah dasar diperlukan pengembangan media pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar meningkatkan keterampilan membaca permulaan, yaitu dengan menggunakan video animasi agar peserta didik dapat lebih mudah memahami dan fokus.

Pemaparan diatas yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar”** Media video animasi tersebut, dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas 2.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran video animasi untuk keterampilan membaca permulaan peserta didik.

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Mengetahui proses pengembangan media pembelajaran video animasi keterampilan membaca permulaan peserta didik.

1.4 Spesifikasi Produk Yang di Harapkan

Media pembelajaran yang dikembangkan oleh penulis Bernama media pembelajaran Video Animasi. Adapun spesifikasi produk dari media video animasi ini yaitu terdiri dari sebagai berikut :

1. Konten (Isi)

video animasi tersebut berisi beberapa komponen :

a. Materi 1

- 1) Awal video terdapat pelafalan huruf vokal, dan huruf konsonan sebagai awal dalam memulai membaca permulaan.
- 2) Materi yang digunakan dalam pembuatan video terdiri dari beberapa suku kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Video animasi ini memuat gambar dan bacaan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam membaca permulaan.
- 4) Terdapat menu Informasi pengembang, yang berisi identitas diri pengembang media.

b. Materi 2

- 1) Mari membaca
- 2) Membaca kalimat yang sederhana dari gambar

c. Quiz

Menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar yang ditampilkan

d. Evaluasi

2. Kontruks (Tampilan)

Media video animasi adalah media yang terdiri dari beberapa animasi kartun gerak yang didalamnya terdapat beberapa macam bentuk dan karakter dan dilengkapi dengan kalimat-kalimat sesuai dengan materi membaca permulaan kelas 2 SD seperti abjad, suku kata, kalimat sederhana, imbuhan, dan lain-lain. Produk yang dikembangkan ini merupakan media pembelajaran berbasis video animasi yang dibuat menggunakan aplikasi *kinemaster*. Produk ini dirancang untuk meningkatkan permasalahan kemampuan membaca peserta didik kelas 2 SD pada keterampilan membaca permulaan.

1.5 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar dengan menggunakan media pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran dapat memberikan semangat dan kemauan siswa untuk lebih giat belajar, dapat memotivasi siswa, dan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Secara Praktis

Pengembangan media pembelajaran Video Animasi merupakan upaya yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar untuk menumbuhkan kemampuan membaca. Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian diatas maka peneliti memaparkan manfaat penelitian sebagai berikut :

a. Bagi sekolah

Media video Animasi untuk belajar membaca peserta didik kelas 2 sekolah dasar diharapkan memberikan manfaat atau inovasi pada sekolah dalam penyediaan media agar menciptakan suasana kelas atau pembelajaran yang aktif, kreatif serta menyenangkan bagi peserta didik. Dengan adanya media Video Animasi ini memiliki jalan keluar dalam kemampuan membaca. Media Video Animasi untuk membabantu anak memahami dan mengerti isi cerita yang terdapat di dalam media

b. Bagi Guru

Pengembangan Media Video Animasi yang dihasilkan dapat digunakan guru sebagai sarana utama maupun pendamping dalam mengatasi masalah peserta didik yang malas membaca.

c. Bagi Peserta Didik

Media Video Animasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 2 sekolah dasar. Dengan adanya media Video Animasi ini mempunyai untuk mengubah pola pikir peserta didik yang malas membaca, bahwa membaca itu bukan suatu hal yang membosankan tetapi menyenangkan, dengan adanya media Video Animasi ini diharapkan peserta didik lebih tertarik

dengan kegiatan membaca. Karna dengan membaca sangat penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

1. Asumsi Penelitian

Media Video Animasi ini dikembangkan sebagai alat bantu untuk siswa belajar membaca dan didesain untuk kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Didalam media terdapat, suku kata, cara pengejaan kata, penggunaan huruf kapital yang benar, dan kalimat sederhana.

2. Batasan penelitian

Media Video Animasi ini hanya diperuntukkan untuk siswa kelas 2 Sekolah Dasar dan hanya digunakan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Media bisa digunakan pada laptop yang disambungkan ke proyektor.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penafsiran, memperjelas judul ini maka perlu ditegaskan tertulis pengertian istilah yang terkandung dalam judul tersebut yaitu:

1. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan oleh para pengajar untuk menyampaikan materi pelajar tertentu dalam bentuk *transfer knowledge* dengan bantuan media tertentu. Media ini berfungsi untuk memudahkan penyampaian pesan pembelajaran dari guru ke peserta didik.
2. Media video animasi adalah media pembelajaran yang berbasis teknologi yang berisi gambar atau kartun animasi yang bertujuan untuk memberikan informasi atau sejumlah pengetahuan serta berisikan suara yang dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media video animasi berisikan sekumpulan gambar animasi kartun yang bergerak dan suara berisikan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang ditampilkan melalui media elektronik proyektor sebagai usaha untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
3. Membaca merupakan hal yang utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena semua proses belajar mengajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kegiatan membaca adalah menangkap apa yang tersirat dari bahan yang

tersurat. Kesanggupan seseorang dalam membaca atau menangkap amanat yang tersirat dari bahan yang tersurat serta mengarahkan pada lambang-lambang tertulis dengan lafal dan nada yang tepat tidak sama atau berbeda-beda satu sama lainnya.

4. Pembelajaran bahasa Indonesia yaitu membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

